

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DARUL TAUHID MELALUI KEGIATAN ISRA' MI'RAJ DI NAGARI SALAYO KABUPATEN SOLOK

Alfian¹, Rezi Novita ²

¹ UIN Imam Bonjol Padang

² UIN Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : alfianmm@uinib.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the uniqueness of the Isra' Mi'raj study programs conducted by the Darul Tauhid Islamic Boarding School in Nagari Salayo, which are held in congregants' homes, mosques, prayer rooms (mushallas), open fields, and traditional meeting halls. These activities take the form of Islamic studies or lectures held for a full month during Rajab, attended by congregants from all age groups, ranging from children to the elderly. This has become a distinctive tradition not found in other areas, and the program continues to grow year after year. This study is field research employing a descriptive qualitative method. Data sources were obtained from the institution's leadership, teachers, preachers (da'i), and archives. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies. The research results indicate three main strategies applied by the boarding school. First, the rational strategy involves narrating the Isra' Mi'raj of Prophet Muhammad SAW based on the Quran and Hadith, presented in easily understandable language. The material is delivered systematically, maintaining the congregants' attention by incorporating light humor and utilizing discussion or question-and-answer methods. Second, the sentimental strategy involves delivering the studies using language that touches the congregants' hearts, presented with deep respect, sincerity, and a profound emotional connection to the message being conveyed. Finally, the sensory strategy involves holding the studies in spacious locations, with the host providing food for all attendees. The event begins with the recitation of Surah Al-Isra' from the Quran, interspersed with salawat, and the preachers deliver the material with enthusiastic voices, communicative facial expressions, and convincing body movements..

Keyword : *Isra' Mi'raj; Rational Strategy; Sentimental Strategy; Sensory Strategy.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena uniknya kegiatan kajian Isra' Mi'raj yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid Nagari Salayo yang dilaksanakan di rumah jemaah, masjid, mushalla, lapangan dan balai pertemuan adat. Kegiatan ini berupa kajian atau ceramah yang dilaksanakan selama satu bulan penuh di bulan Rajab dan diikuti oleh jemaah dari berbagai kalangan anak-anak hingga lansia. Hal ini menjadi tradisi khas yang tidak ditemukan di daerah lainnya, hingga saat ini kegiatan kajian terus berkembang dari tahun ke tahun. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapat yaitu dari pimpinan, guru, da'i dan arsip-arsip. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Strategi rasional Pondok Pesantren Darul Tauhid adalah pengkisahan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang berlandaskan kepada al-Quran dan hadis yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami, penyampaian materi secara sistematis dan menarik perhatian jemaah dengan menyelipkan candaan dan guyonan, penyampaian kajian dengan metode diskusi atau tanya jawab. 2) Strategi sentimental Pondok Pesantren Darul Tauhid adalah penyampaian kajian dengan Bahasa yang menyentuh hati jemaah, penuh penghormatan dan ketulusan, keikhlasan hati, dan penghayatan dengan meresapi apa yang disampaikan. 3). Strategi indrawi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid adalah kajian dilaksanakan di tempat yang luas, serta tuan rumah menyediakan makanan bagi seluruh jemaah yang hadir. Kegiatan diawali dengan pembacaan al-Quran surah Al-Isra' dan diselingi dengan selawatan. Para da'i menyampaikan kajian dengan suara yang lantang dan penuh semangat, ekspresi wajah yang komunikatif dan gerakan tubuh yang meyakinkan

Kata Kunci : *Isra' Mi'raj, Strategi Rasional, Strategi Sentimental, Strategi Indrawi*

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi saja, melainkan juga bergantung pada bagaimana strategi yang diterapkan dalam dakwah. Strategi dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dakwah itu sendiri. Tanpa adanya strategi yang terencana dan efektif, dakwah bisa gagal mencapai tujuannya, yaitu untuk menyebarkan nilai-nilai islam secara tepat, merangkul banyak pihak, dan membentuk masyarakat yang lebih baik. Dengan strategi yang matang, dakwah

dapat mencapai tujuannya lebih efektif, relevan, dan memberikan dampak positif yang besar bagi individu dan masyarakat.

Strategi dakwah memungkinkan para da'i untuk memilih metode yang tepat bagi berbagai kalangan masyarakat, baik itu anak muda, orang tua, atau masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan adanya strategi dakwah yang jelas, pesan yang disampaikan akan lebih terarah dan mudah dipahami oleh mad'u. Hal ini membantu agar dakwah tidak hanya sebatas informasi, tetapi bisa merubah pemahaman dan perilaku masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Dakwah tidak hanya bersifat insidental, melainkan harus berkelanjutan. Dengan strategi dakwah yang matang, keberlangsungan dakwah dapat terjamin, sehingga dakwah yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam jangka panjang. Tanpa strategi yang jelas, sangat sulit untuk mengukur seberapa sukses dakwah yang telah dilakukan. Melalui evaluasi dan perencanaan strategi dakwah yang tepat, para da'i dapat menilai dampak dakwah yang telah dilakukan dan terus memperbaiki pendekatan yang digunakan.

Strategi diartikan sebagai suatu cara, rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi mencakup serangkaian langkah atau Tindakan yang disusun secara sistematis untuk mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan risiko dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Secara sederhana, strategi adalah cara atau metode yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya

Strategi sangatlah penting karena memberikan arah dan fokus dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi, individu atau organisasi dapat merencanakan

langkah yang efektif dan mengidentifikasi atau tantangan yang mungkin dihadapi. Tanpa strategi yang jelas, upaya untuk mencapai tujuan cenderung menjadi kacau dan tidak terkoordinasi, akhirnya memperlambat pencapaian tujuan. Pemanfaatan strategi sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia bisnis, pendidikan, politik, bahkan dalam segi dakwah pun strategi juga sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Islam dikenal sebagai agama dakwah, yang memberikan pedoman kepada manusia agar menjadi insan yang berkualitas, beradab, dan baik. Islam mengajarkan agar pemeluknya selalu mengerjakan kebaikan.

Sebagaimana didalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa amar ma'ruf atau mengajak kepada kebajikan dan nahi munkar atau mencegah dari kejahatan adalah substansi dari dakwah itu sendiri serta mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam seperti halnya yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW juga. Berkembang pesatnya agama Islam hingga seluruh belahan dunia saat ini merupakan output dari adanya aktivitas dakwah itu sendiri yang dilakukan oleh para da'i untuk menyebarkan ajaran Islam. Allah Berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl :125)

Ayat di atas menjelaskan tentang berbagai cara yang dapat dilakukan dalam berdakwah atau mengajak manusia kepada jalan yang benar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi yang didakwahi. Ayat di atas menjadi dasar bagi agama Islam, ia mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Dalam konteks seperti di atas, meramaikan masjid dengan salat berjamaah sangat penting dalam menumbuhkan rasa sosial dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa, sulit memisahkan antara Islam dengan dakwah, karena Islam itu sendiri berkembang melalui kegiatan dakwah. Islam berkaitan erat dengan dakwah, dan hal ini tidaklah dapat dipungkiri. Dalam kemajuan agama Islam, dakwah ini berposisi pada pada tempat yang mulia dan tinggi, dikarenakan dakwah ini mempunyai tujuan agar manusia terlihat bermakna didepan Allah SWT dengan menunjukkan eksistensi dan potensi yang ada dalam dirinya.

Pesantren adalah salah satu bukti hasil dari pilar perjuangan agama Islam yang telah memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap agama, negara maupun masyarakat. Pesantren sebagai agen dakwah telah memberikan

kontribusinya melalui adanya ajakan, fatwa, dan seruan, yang dibungkus dalam bentuk bahasa keagamaan dimana hal ini mudah dipahami oleh masyarakat, hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu strategi atau cara-cara atau langkah langkah dalam berdakwah.

Ada banyak macam strategi dakwah yang bisa diterapkan dalam melakukan kegiatan dakwah, namun penulis hanya memfokuskan pada strategi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni dalam Moh. Ali Aziz, yaitu: 1). Strategi Rasional (al- manhaj al-aqli). Strategi rasional merupakan strategi yang menitikberatkan pada aspek akal pikiran. Dengan strategi ini mad'u diharapkan mampu merenungkan, berpikir, dan mengambil pelajaran dari dakwah yang disampaikan oleh da'i. 2). Strategi Sentimental (al-manhaj al-'athifi).

Strategi sentimental merupakan strategi dakwah yang menitikberatkan pada hati, bathin, dan menggerakkan perasaan dari mad'u. Dalam mengembangkan strategi ini metode yang dilakukan adalah dengan memanggil mad'u dengan kelembutan, dan memberikan nasehat yang mengesankan. 3). Strategi Indrawi (al- manhaj al-hissy). Strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang menitikberatkan pada penggunaan panca indra manusia.

Ciri khas dari strategi ini adalah memberikan keteladanan akhlak dan adab, praktik keagamaan dan pentas drama. Salah satu lembaga yang gencar dalam melakukan kegiatan dakwah ditengah masyarakat adalah Pondok Pesantren Darul Tauhid Selayo Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Pondok Pesantren ini didirikan pada tanggal 30 Desember 2003 oleh Majelis Ta'lim Tauhid yang diketuai oleh Ust. H. Jursawal sekaligus menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Darul Tauhid mulai sejak awal dibangun hingga saat ini.

Salah satunya kegiatan dakwah rutinan yang dilaksanakan oleh pondok Pesantren Darul Tauhid adalah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan selama satu bulan penuh pada bulan Rajab. Kegiatan ini sudah ada sebelum pesantren dibangun dan dikelola oleh Majelis Ta'lim Tauhid, setelah pesantren berdiri, kegiatan ini dilestariakan dan dikelola oleh Pondok Pesantren. Peristiwa Isra' Mi'raj ini terjadi pada tanggal 27 Rajab, oleh karenanya setiap tanggal ini umat muslim biasanya akan melakukan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan berbagai bentuk kajian. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid dengan mengadakan kegiatan kajian rutinan

dalam peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada bulan Rajab selama satu bulan penuh disetiap malamnya.

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2024 dengan Ustadz Beni Asri, S.pd selaku ketua tim pengelola kegiatan peringatan Isra' Mi'raj, mengatakan bahwa:

"Kegiatan peringatan Isra' Mi'raj ini sudah berlangsung sejak tahun 1990, pada awalnya pengkisahan kegiatan ini dilakukan dalam 1 malam sampai pada jam 1 dini hari. Sekitaran tahun 2000-an kegiatan Isra' Mi'raj ini diperpanjang waktunya selama satu bulan penuh di bulan Rajab yang dilaksanakan setiap malamnya mulai dari pukul 21.00 sampai pukul 22.30, kegiatannya dilakukan di rumah, masjid, mushalla, lapangan, dan huller yang telah mendaftarkan diri tiga bulan sebelum masuknya bulan Rajab. Jemaah setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini terbukti dari jumlah makanan atau cemilan yang disediakan oleh tuan rumah dalam semalam mencapai 500 – 800 bungkus. Tuan rumah yang akan mengadakan kegiatan, lokasinya akan disurvei oleh tim dengan ketentuan tidak mengganggu fasilitas umum dan lokasi pekarangannya luas. Jemaah mengikuti kegiatan dengan kendaraan masing-masing bahkan ada

yang menyewa transportasi khusus untuk mengikuti kegiatan. Jemaah yang hadir mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri. Meskipun kegiatan sudah berjalan selama puluhan tahun, tetapi tidak ada memiliki kesepakatan-kesepakatan yang mengikat. Bahkan sopir transportasi yang mengangkut jemaah untuk mengikuti kegiatan, ada juga yang menerima bayaran se ikhlasnya saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengamati bahwa kegiatan ini merupakan ciri khas yang cukup menarik, berbeda dari yang lainnya, dan potensi yang patut dipertahankan agar tidak luput dimakan zaman, sehingga kegiatan ini tetap bertahan kedepannya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid sehingga pelaksanaan kegiatan peringatan Isra’ Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok ini dapat berkembang hingga saat ini dilihat dari banyaknya jemaah yang hadir tanpa adanya perjanjian perjanjian yang mengikat antara Pondok Pesantren dengan jemaah, jemaah yang hadir mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia, jemaah yang tidak memiliki kendaraan rela menyewa angkutan khusus, orang-

orang yang semulanya tidak pernah mengikuti kegiatan wirid ketika acara ini berlangsung ia pasti mengikutinya. Dengan adanya fenomena tersebut, maka Pondok Pesantren Darul Tauhid Nagari Salayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok menjadi wadah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana strategi dakwah yang diterapkannya dalam pelaksanaan kegiatan peringatan Isra Mi’raj yaang diselenggarakan tiap tahunnya. Oleh karenanya, penulis merasa sangat termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Tauhid Melalui Kegiatan Isra’ Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok”.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah penulis lakukan ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Informan kunci adalah ketua tim pengelola kegiatan kajian Isra’ Mi’raj Pondok Pesantren Darul Tauhid. Informan pelengkap adalah para da’i, guru, staf dan tim media kegiatan Isra’ Mi’raj Pondok Pesantren Darul Tauhid. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, klasifikasi dan analisis data, menarik kesimpulan.

Asmuni Syukir mendefenisikan strategi dakwah sebagai sebuah taktik, siasat, atau metode yang dimanfaatkan atau digunakan dalam operasional kegiatan dakwah, dimana tercapai atau tidaknya tujuan dakwah sangat didukung oleh strategi dakwah ini. Strategi dakwah adalah suatu teknik, tata cara, atau langkah – langkah yang dilakukan oleh da'i dalam berdakwah dengan melihat situasi dan kondisi dari para mad'u sebagai sasaran dakwah agar tercapainya suatu tujuan dari dakwah secara efektif dan efisien.

Al-Bayanuni mengungkapkan bahwa ada 3 macam bentuk strategi dakwah diantaranya adalah: 1) Strategi strategi rasional (al-manhaj al-aqli), Dakwah dengan memfokuskan pada aspek penggunaan akal fikiran mad'u. 2) Strategi sentimental (al- manhaj al-'athifi), dakwah yang memusatkan perhatian pada wilayah hati, menggerakkan perasaan dan pikiran batin mitra dakwah. 3) Strategi indrawi (al-manhaj al-hissy), seperangkat metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan mengikuti hasil penelitian dan eksperimen.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli) Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra Mi'raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.

Observasi pada tanggal 10 Januari 2025, pengamatan di lapangan penulis melihat bahwa kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baitunnur dan dihadiri oleh para guru Pondok Pesantren Darul Tauhid, santriwan dan santriwati serta para jemaah. Penulis melihat bahwa kegiatan ini dimulai pada pukul 21.03 yang diawali oleh protokol oleh guru Pondok Pesantren, lalu pembacaan kalam ilahi Q.S Al- Isra oleh santri, kemudian kajian pembuka oleh guru Pondok Pesantren serta dilanjutkan dengan kajian pertama dan kajian kedua yang disampaikan oleh guru (da'i) dan pimpinan Pondok Pesantren Darul Tauhid, kegiatan ini berakhir pada pukul 22.30.

Penulis melihat da'I menceritakan kisah dengan membacakan rujukan dari al-Quran dan Hadis. Kemudian penulis melihat bahwa pengkisahan atau dakwah yang disampaikan oleh da'I disampaikan dengan bahasa minang, disela-sela dakwah penulis menyaksikan da'I juga menyelipkan candaan dan jemaah tertawa.

Observasi pada tanggal 11 Januari 2025, peneliti melihat secara langsung kegiatan diskusi, pada saat itu ditengah-tengah kajian ada salah seorang jemaah yang mengacungkan tangan lalu menyampaikan pertanyaan, setelah itu da'i menjawab pertanyaan yang diajukan secara langsung. Setelah menjawab, da'i bertanya Kembali pada jema'ah apakah jemaah sudah mengerti dengan jawaban yang dilontarkan atau belum. Jemaah menjawab sudah mengerti.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Jursawal yang mengatakan bahwa strategi tilawah Pondok Pesantren Darul adalah sebagian orang memahami Isra' Mi'raj ini sebagai segelintir sejarah, isra mi'raj ini dibahas sangat menarik karena seluruh aspek dari ajaran agama tercakup didalamnya, makanya dinamakan bukan kisah Isra' Mi'raj akan tetapi pengajian Isra' Mi'raj karena tiga inti rukun agama tercakup didalamnya (iman, islam, ihsan). Yang disampaikan bukan kisah yang diterima begitu saja, melainkan diambilkan dari al-Quran dan hadis.

Menyampaikan kisah perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad yang bersumber dari al-Quran dan hadis namun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para mad'u serta diselingi dengan guyonan dan candaan yang membuat jemaah tidak

merasa jenuh. Lalu peneliti mewawancarai ustadz Rozi Perdana yang mengatakan dengan menyajikan materi yang disampaikan sudah terkonsep dengan baik dan sangat sistematis/berurutan dan bersambung setiap malamnya. Penyajian materi yang berepisode atau bersambung setiap malamnya sehingga jemaah merasa penasaran dengan lanjutan kisah pada esok harinya, selain itu penyajian materi juga dibatasi waktu tertentu sehingga jemaah tidak merasa bosan.

Lalu peneliti mewawancarai ustadz Beni Asri, mengatakan bahwa salah satu strategi rasionalnya adalah dengan melibatkan instansi pemerintah Nagari Salayo sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, mendapatkan dukungan logistic dan fasilitas, memperluas jangkauan dan memperkenalkan tradisi nigari. Mengajak dan mengundang instansi pemerintah dan organisasi sehingga kegiatan ini mendapatkan dukungan dan perlindungan serta dikenal oleh berbagai kalangan.

B. Bentuk-Bentuk Dakwah Bil- Hal Katik Nagari Dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo

Observasi pada tanggal 17 Januari 2025, penulis melihat bahwa kegiatan

berlangsung di rumah Buk Sinur Pakan Sinayan Nagari Salayo. Penulis melihat bahwa da'i menceritakan atau mengkisahkan kajian Isra' Mi'raj dengan perasaan yang haru dan emosional seolah ikut merasakan ujian dan tantangan yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW. Penulis melihat bahwa pada saat itu da'i berkaca-kaca matanya dan penulis juga menyaksikan jemaah pada saat itu fokus mendengarkan dan memperhatikan da'i.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 25 Januari 2025, penulis melihat bahwa da'i menyampaikan kajian tentang kisah para nabi yang ditemui Rasulullah SAW Isra' Mi'raj kemudian penulis menyaksikan da'i menyampaikan pelajaran yang bisa diambil dari kisah para Nabi tersebut. Kemudian penulis juga melihat di akhir ceramah da'i menyampaikan nasehat bagi para jemaah, setelah menyampaikan nasehat lalu da'i menutup kajian.

Penulis melakukan wawancara dengan ustadz Jursawal yang mengatakan bahwa strategi sentimental yang diterapkan oleh Pondok pesantren adalah penyampaian kajian atau ceramah dengan keikhlasan hati, jika disampaikan dengan hati pasti orang akan menerima dengan hati, jika disampaikan dengan lisan tentu hanya sampai ditelinga saja, pimpinan menuturkan kepada para da'i lainnya agar

menyampaikan dengan keikhlasan hati. Penyampaian ceramah dengan keikhlasan hati mengharapkan ridho Allah semata sehingga jemaah akan menerima kajian pun dengan hati yang ikhlas karena sedari awal pun para da'i sudah ditanamkan oleh pimpinan dalam hati mereka agar menyampaikan kajian dengan penuh keikhlasan hati. Lalu peneliti mewawancarai Ustadz Betra Yunishol, yang mengatakan bahwa dalam penyampaian kisah kajian disampaikan dengan penghayatan dan meresapi apa yang disampaikan, dan menciptakan kedekatan hati antara jemaah dengan da'i sehingga jemaah tidak takut untuk bertanya. strategi yang diterapkan adalah kajian disampaikan dengan penghayatan yang mendalam sehingga mad'u seolah merasakan kejadian pada saat itu secara emosional.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ustadz Metra Yulianto dan menjawab salah satu strategi sentimental yang tak kalah pentingnya adalah penyampaian kisah kajian dengan bahasa yang menyentuh, lembut dan kata-kata penuh makna serta mengajak jemaah untuk merenung dan menghidupkan Kembali semangat keimanan yang lebih dalam, agar setiap jemaah dapat merasakan betapa besar peran Isra Mi'raj dalam hidup mereka. strategi yang

diterapkan adalah melalui penggunaan bahasa yang menyentuh hati jemaah yang disampaikan dengan lembut dan penuh makna sehingga jemaah merasa terharu dengan kisah yang disampaikan.

C. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissy) Pondok Pesantren Darul Tauhimelalui kegiatan Isra Mi'raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok

Observasi pada tanggal 18 Januari 2025, penulis melihat bahwa kegiatan dilaksanakan di Masjid Nurul Yatim Nagari Tanjuang Bingkuang. Penulis melihat mimbar bagi da'i terletak di teras masjid, lalu halaman masjid yang luas di alasi dengan tikar. Penulis Juga melihat bahwa jemaah yang datang diberikan sebungkus cemilan di gerbang masjid lalu jemaah duduk di halaman masjid di atas tikar tersebut dan jemaah yang hadir hampir memenuhi halaman masjid. Penulis menyaksikan setiap sudut halaman masjid dipasang pencahayaan yang terang.

Observasi pada tanggal 4 Februari 2025, penulis melihat bahwa da'i menyampaikan kajian dengan suara yang lantang dan jelas. Lalu penulis juga melihat bahwa da'i yang sedang menyampaikan dengan ekspresi wajah yang penuh keyakinan dan gerakan tubuh yang komunikatif lalu penulis melihat jemaah fokus untuk mendengarkan kajian.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Jursawal, yang mengungkapkan bahwa isra' mi'raj termasuk masalah peristiwa yang ghaib, para da'i mengemas kisah-kisah tersebut bagaimana membawa para Jemaah seolah-olah jemaah menyaksikan dan hadir dalam peristiwa tersebut, seolah-olah jemaah berada di zaman tersebut. ceramah dengan menggunakan Gerakan tubuh dan penyampaian ceramah yang seolah-olah membawa jemaah berada dalam kejadian tersebut dan itu semua tidak terlepas dari kharisma personal da'i sebagai bentuk hidayah yang diberikan oleh Allah SWT kepada da'i, yang tidak dimiliki oleh personal lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Andre, mengungkapkan bahwa strategi indrawi kegiatan ini salah satunya adalah gerakan tubuh, intonasi suara dan kemampuan berbicara para da'i yang memukau jemaah. strategi ini diterapkan dengan penyampaian ceramah dengan suara yang bersemangat, mimik wajah dan postur tubuh yang menarik perhatian jemaah. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Hilmy Muzhaffar yang mengatakan bahwa kegiatan ini diawali dengan pembacaan al-Quran surah Al-Isra dan diselingi dengan selawatan untuk merangsang indera pendengaran jemaah 'ah sehingga jemaah

merasa lebih terhubung dengan kisah Isra' Mi'raj. adanya pembacaan ayat suci al-Quran sebagai dan diselingi dengan selawatan yang merangsang pendengaran jemaah agar lebih terhubung dengan kisah yang disampaikan. strategi ini sudah dapat dipahami mad'u hal ini terbukti dari keikutsertaan mad'u secara spontan mengikuti lantunan ayat al-Quran dan selawat dengan bersemangat.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Penelitian ini sampai pada kesimpulan sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu : 1) Strategi rasional Pondok Pesantren Darul Tauhid adalah dengan merangkul instansi pemerintahan dalam pelaksanaan kegiatan, pengkisahan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang berlandaskan kepada al-Quran dan hadis yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami, penyampaian materi secara sistematis, berepisode atau bersambung, dibatasi waktunya dan menarik perhatian jemaah dengan menyelipkan candaan dan guyonan, penyampaian kajian dengan metode diskusi atau tanya jawab. 2) Strategi sentimental Pondok Pesantren Darul Tauhid adalah penyampaian kajian dengan bahasa yang menyentuh hati jemaah, penuh penghormatan dan ketulusan, keikhlasan hati, dan

penghayatan dengan meresapi apa yang disampaikan. 3) Strategi indrawi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid adalah kajian dilaksanakan di tempat yang luas, serta tuan rumah menyediakan makanan bagi seluruh jemaah yang hadir. Kegiatan diawali dengan pembacaan al-Quran surah Al-Isra' dan diselingi dengan selawatan. Para da'i menyampaikan kajian dengan suara yang lantang dan penuh semangat, ekspresi wajah yang komunikatif dan gerakan tubuh yang meyakinkan sehingga dapat menarik perhatian jemaah. Saran, Diharapkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren, majelis guru (da'i) serta tim manajemen kegiatan Isra' Mi'raj hendaknya bisa lebih meningkatkan lagi dalam melaksanakan strategi dakwah dengan menerapkan strategi yang baru yang sesuai dengan perkembangan zaman

REFERENCES/ DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amaliyah, Efa Ida. 'Islam Dan Dakwah': Sebuah Kajian Antropologi Agama.' *At-Tabsyir*: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. 3.2. 2015.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta : Prenadamedia Group. 2016.
- Pirol, Abdul. Komunikasi Dan Dakwah Islam. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Sirajuddin, Murniaty.
Pengembangan Strategi Dakwah Melalui
Media Internet (Peluang dan Tantangan).'
Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan
Penyuluhan Islam, 1.1. 2014.

Sudin, Mahmudin. 'Pesantren:
Antara Transformasi Sosial Dan Upaya
Kebangkitan Intelektualisme Islam.' Jurnal
Fikrah. 5.1. 2017.

Sukmadinata, Nana Syoidah.
Metode penelitian Pendidikan. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Yunita, Yuyun. 'Peristiwa Isra'
Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan
Pembelajarannya.' Jurnal Dewantar. Vol. 9